

ANALISIS DAMPAK KESEPAKATAN ASEAN DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR MARITIM KEPULAUAN: KAJIAN DARI PERSPEKTIF KTT AIS FORUM

Andini Pramudita¹, Lerian Kurnisa², Jessica³

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

2105050016@student.umrah.ac.id

Abstrak

Jurnal ini melakukan analisis mendalam terhadap dampak kesepakatan di ASEAN dalam pengembangan sektor maritim kepulauan, dengan fokus kajian dari perspektif Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Archipelagic and Island States (AIS) Forum. Sebagai platform kerja sama konkret, AIS Forum menjadi subjek penelitian untuk memahami kontribusi kesepakatan di ASEAN dalam mengatasi tantangan pembangunan kelautan yang dihadapi oleh negara-negara kepulauan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif dengan data utama diperoleh dari jurnal, pernyataan resmi, berita, serta hasil KTT AIS Forum, dengan analisis induktif yang berfokus pada pola, tema, dan hubungan dalam data. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi, sementara etika penelitian dijaga secara ketat. Metodologi ini diharapkan memberikan wawasan penting tentang peran ASEAN dalam pengembangan sektor maritim di kawasan ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesepakatan di ASEAN melalui KTT AIS Forum memiliki dampak positif yang signifikan dalam penguatan kepemimpinan Indonesia dalam isu kelautan. Kerja sama antarnegara kepulauan, terutama

melalui pertukaran pengetahuan, teknologi, dan sumber daya, terbukti menjadi faktor penting dalam menanggapi permasalahan bersama di sektor kelautan. Selain itu, jurnal ini menggambarkan bahwa KTT AIS Forum menjadi wadah aspirasi dan harapan masyarakat kepulauan, dengan kepentingan masyarakat menjadi fokus utama dalam pengembangan sektor maritim. Program-program konkret, seperti restorasi mangrove dan penanganan dampak perubahan iklim, yang diimplementasikan melalui AIS Forum, bukan hanya mendukung ekonomi biru tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui keberlanjutan tata kelola pemerintahan dan pengelolaan sumber daya kelautan menjadi elemen kunci dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada tingkat lokal.

Kata Kunci

AIS Forum, Negara Kepulauan, Sektor Maritim

Abstract

This journal conducts an in-depth analysis of the impact of ASEAN agreements on the development of the maritime sector in archipelagic states, with a focus on examining the perspective of the Archipelagic and Island States (AIS) Forum Summit. As a platform for concrete cooperation, the AIS Forum is the subject of this study to understand the contribution of ASEAN agreements in addressing maritime development challenges faced by island nations. This research employs descriptive and qualitative analysis methods, with primary data obtained from journals, official statements, news reports, and the outcomes of the AIS Forum Summit. The analysis is conducted inductively, focusing on patterns, themes, and relationships

within the data. The validity of the findings is reinforced through triangulation, while strict adherence to research ethics is maintained. This methodology is expected to provide valuable insights into ASEAN's role in the development of the maritime sector in the region. The analysis results indicate that ASEAN agreements through the AIS Forum Summit have a significantly positive impact in strengthening Indonesia's leadership on maritime issues. Cooperation among archipelagic states, particularly through the exchange of knowledge, technology, and resources, has proven to be a key factor in addressing common challenges in the maritime sector. Furthermore, this journal illustrates that the AIS Forum Summit serves as a platform for the aspirations and hopes of island communities, with the interests of these communities becoming the primary focus in maritime sector development. Concrete programs, such as mangrove restoration and addressing the impacts of climate change, implemented through the AIS Forum, not only support the blue economy but also raise environmental awareness among the public. Empowering local communities through sustainable governance and marine resource management has become a key element in creating positive, lasting impacts at the local level.

Keywords***AIS Forum; Archipelagic States; Maritime Sector***

Pendahuluan

Forum internasional menjadi salah satu topik penting dalam studi hubungan internasional karena di dalamnya terdapat interaksi antaraktor yang secara multilateral membahas dan menciptakan fenomena sosial yang dianggap valid dalam forum tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan kelompok pemerintahan atau kelompok sosial bergabung dalam norma atau forum internasional untuk mengejar kepentingan mereka bersama aktor lain. Indonesia adalah salah satu negara yang aktif berpartisipasi dalam forum internasional (Syahri Ridani, 2024). Forum KTT Negara-Negara Pulau dan Kepulauan 2023, yang dikenal sebagai *Archipelagic and Island States* (AIS), memiliki signifikansi

yang besar bagi Indonesia. Bangsa ini dapat dengan bangga merayakan statusnya sebagai negara kepulauan. Selat dan laut tidak hanya berfungsi sebagai pemisah antar pulau, melainkan sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dengan perubahan statusnya sebagai negara kepulauan, Indonesia tidak hanya memiliki wilayah yang mencakup luas daratan dengan 17.300 pulau, tetapi juga melibatkan perairan luas di antara pulau-pulau di seluruh Nusantara, mencakup 70% dari total wilayah NKRI. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menjadi anggota *Archipelagic and Island States* (AIS) Forum

bersama dengan 51 negara pulau dan kepulauan lainnya di seluruh dunia. (Baheramsyah, 2023)

Bermula dari New York Ocean Conference, Indonesia bersama UNDP mengambil langkah awal dengan menciptakan *Archipelagic and Island States Forum* (AIS). Melalui inisiatif ini, Indonesia berupaya menjalin kerjasama dengan negara- negara kepulauan di seluruh dunia untuk mencapaitujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-14, Yaitu pengembangan sektor kelautan yang berkelanjutan. Sejak terbentuknya AIS Forum, Indonesia dan para anggota forum terus mengimplementasikan tindakan konkret dalam

mewujudkan SDGs poin ke-14 secara progresif.

Bukti nyata dari komitmen ini terdapat dalam dokumen resmi AIS yang dirilis setelah perumusan program kegiatan forum dengan judul "*Draft Concept Note*." Melalui serangkaian diskusi, AIS mengembangkan panduan untuk mewujudkan pembangunan sektor kelautan yang berkelanjutan yang dikenal sebagai "*smart and innovative solutions*." Konsep solusi cerdas dan inovatif ini terdiri dari empat aspek pembangunan, meliputi adaptasi terhadap perubahan iklim, manajemen sampah plastik laut, pengembangan model ekonomi biru (*blue economy*) sebagai landasan untuk pembangunan berkelanjutan, praktik

budidaya perikanan yang berkelanjutan, dan pengelolaan kemaritiman yang dapat dipertanggungjawabkan. (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2023b)

Blue economy adalah konsep pemanfaatan sumber daya perairan secara optimal dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas-aktivitas inovatif dan kreatif, sambil tetap menjaga keberlanjutan usaha dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini menekankan pada efisiensi, yang mendorong pengembangan investasi dan bisnis di sektor perikanan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Esensi utama dari *blue economy* adalah kegiatan yang mendukung ekosistem (Ajeng

Faziah, 2014.). Ancaman nyata perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, pencemaran laut oleh sampah, dan dampak limbah, mengancam tidak hanya keberlanjutan laut tetapi juga kedaulatan dan kesatuan wilayah negara. Indonesia, sebagai negara maritim, bersiap menjadi pionir dalam mendukung AIS Forum sebagai bentuk kerja sama inklusif bagi negara-negara pulau dan kepulauan. Pertemuan KTT AIS Forum ini dihadiri oleh 32 negara partisipan, termasuk Presiden Republik Indonesia, serta perwakilan dari empat organisasi internasional, yaitu ASEAN, MSG, PIF, dan UNDP Indonesia.

Keseluruhan pertemuan bertujuan untuk memperkuat

kolaborasi dalam mengatasi tantangan bersama yang dihadapi oleh negara-negara pulau dan kepulauan di seluruh dunia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis mencoba mendeskripsikan gambaran terbaru bagaimana pengaruh kesepakatan ASEAN dalam mengembangkan sektor maritim kepulauan dengan perspektif konferensi *Archipelagic and Island State*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak kesepakatan di ASEAN terhadap pengembangan sektor maritim di negara-negara kepulauan, dengan fokus pada peran

Archipelagic and Island States (AIS) Forum yang dibahas dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AIS.

Desain penelitian ini bersifat eksploratif, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks kerja sama regional dalam sektor maritim. Sumber data yang digunakan terdiri dari: Pertama, Jurnal Ilmiah, Penelitian ini akan mengacu pada jurnal-jurnal yang relevan, seperti *Marine Policy*, *Ocean Development & International Law*, *Journal of Southeast Asian Studies*, dan *The Indonesian Quarterly*, yang membahas isu-isu kebijakan maritim, kerja sama internasional, dan peran ASEAN dalam pembangunan maritim. Kedua, Pernyataan Resmi dan Dokumen, yaitu data tambahan diperoleh dari pernyataan resmi

pemerintah, deklarasi hasil KTT ASEAN, serta dokumen-dokumen terkait AIS Forum yang dipublikasikan oleh Sekretariat ASEAN, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta organisasi maritim internasional. Dan terakhir Sumber Berita dan Artikel, yaitu artikel-artikel dari media resmi seperti *The Diplomat*, *Jakarta Post*, dan *Antara News* akan digunakan untuk melacak perkembangan terbaru terkait kebijakan dan kerja sama maritim.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan fokus pada identifikasi pola, tema, dan hubungan antara informasi yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis konten akan digunakan untuk menginterpretasi makna di balik pernyataan resmi dan artikel

jurnal. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan, digunakan metode triangulasi yang melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber (jurnal, dokumen resmi, dan media). Prinsip etika penelitian akan dijaga dengan cermat, khususnya dalam pengutipan data dan pernyataan dari sumber resmi. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai peran ASEAN, khususnya AIS Forum, dalam pengembangan sektor maritim negara-negara kepulauan di kawasan Asia Tenggara.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang AIS Forum

Archipelagic and Island States (AIS) Forum merupakan sebuah platform kerja sama

yang dibentuk untuk memfasilitasi negara-negara pulau dan kepulauan di seluruh dunia dalam menghadapi tantangan, terutama di sektor pembangunan kelautan. Indonesia berencana menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AIS Forum di Bali pada 11 Oktober 2023, yang diharapkan dihadiri oleh kepala negara/kepala pemerintahan dari negara-negara partisipan AIS Forum. (Bayhaqi Ahmad, n.d.)

AIS Forum, yang berasal dari inisiatif Indonesia bekerja sama dengan United Nations Development Programme (UNDP) sejak tahun 2018, telah menjadi wadah bagi 51 negara pulau dan kepulauan, tanpa memandang luas wilayah, ukuran, atau tingkat

perkembangan. Forum ini secara rutin mengadakan pertemuan Senior Official Meeting (SOM) dan Ministerial Meeting (MM) setiap tahunnya. (Deputi, n.d.)

Tujuan Dibentuknya AIS

Forum

Tujuan utama AIS Forum adalah memperkuat kolaborasi dalam mengatasi permasalahan global, dengan fokus pada empat area utama, yaitu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, ekonomi biru, penanganan sampah plastik di laut, dan tata kelola maritim yang baik. Forum ini juga mencoba mempromosikan keberlanjutan ekonomi biru dengan mendorong sektor-sektor seperti pariwisata, energi terbarukan, akuakultur, dan industri kelautan. (BNN Kabupaten Mempawah, 2024)

Selanjutnya, AIS Forum berkomitmen mengatasi masalah marine plastic debris atau sampah plastik laut dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengelola limbah plastik secara bijaksana, dan menggalang kesadaran. Terakhir, melalui kerja sama antara negara-negara yang berpartisipasi, AIS forum bertujuan memperkuat tata kelola laut yang baik, pengelolaan wilayah laut yang berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya kelautan yang adil dan berkelanjutan.

Forum ini juga membuka pintu untuk kerja sama dengan platform dan organisasi lain serta memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan pemuda dan masyarakat pesisir melalui ide, kreativitas, dan solusi

inovatif. Di tengah upaya mencapai tujuan global, AIS Forum berpotensi menjadi kekuatan multiregional yang signifikan di dunia, dengan Indonesia memiliki peran strategis dalam memimpin kolaborasi antara negara maju dan berkembang di AIS Forum.

Dengan diselenggarakan nya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AIS Forum 2023 pada masa Indonesia memegang keketuaan ASEAN tahun 2023, posisi Indonesia mengalami penguatan yang signifikan dalam arena global. Kemitraan dan penyelenggaraan KTT AIS Forum 2023 dianggap membawa berbagai manfaat strategis, terutama dalam aspek teknologi dan kesadaran iklim. Pada sisi teknologi, kehadiran KTT AIS Forum membawa potensi peningkatan teknologi

dalam industri perikanan, khususnya dalam metode penangkapan ikan Inovasi teknologi yang lebih maju dalam pelacakan lokasi ikan dapat memberikan keuntungan besar bagi nelayan, memungkinkan mereka untuk mengetahui lokasi ikan, jenis ikan yang tersedia, dan besaran volumenya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses penangkapan ikan, namun juga dapat membantu nelayan menghemat waktu dan sumber daya.

Selain itu, penerapan teknologi tersebut juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran iklim di kalangan nelayan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran iklim dapat terjadi melalui akses lebih baik terhadap informasi iklim. Dengan

menggunakan teknologi yang disempurnakan, nelayan dapat lebih mudah memahami pola iklim, memprediksi perubahan cuaca, dan membuat keputusan yang lebih baik saat akan melaut. Kesadaran iklim yang ditingkatkan ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan sektor perikanan dan melibatkan nelayan sebagai pihak yang lebih terinformasi dan berdaya. Keberhasilan penyelenggaraan KTT AIS Forum 2023 juga di perkuat oleh fakta bahwa Indonesia saat itu memegang kekuatan asean.

Kehadiran Indonesia dalam forum ini bukan hanya menjadi wujud komitmen dalam mengatasi tantangan global di sektor kelautan. Tetapi juga memperkuat peran dan pengaruh Indonesia di

tingkat regional dan internasional. KTT AIS Forum 2023 juga membawa potensi transformasi yang besar, terutama dalam penerapan teknologi canggih di sektor perikanan dan peningkatan kesadaran iklim di kalangan nelayan.

Keberhasilan forum ini juga mencerminkan peran Indonesia yang semakin kuat dalam memimpin inisiatif regional, mengokohkan kedudukan negara ini sebagai pemimpin di kancah global, khususnya dalam isu-isu kelautan dan perikanan yang semakin mendesak. (Purnomo, 2023)

Dampak Pengembangan Sektor Maritim Bagi Negara Kepulauan oleh KTT AIS Forum

Melalui keikutsertaan

Indonesia dalam Archipelagic and Island States (AIS) Forum, negara kepulauan ini secara konkret menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan sektor maritim dan penyelesaian tantangan yang dihadapi oleh negara-negara pulau dan kepulauan di seluruh dunia. Inisiatif murni dari Indonesia ini memperkuat kepemimpinan negara dalam isu-isu kelautan global, menempatkannya sebagai pionir dalam gerakan yang bertujuan mengatasi permasalahan pembangunan kelautan. Dalam persiapan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AIS Forum 2023, Asisten Deputi Delimitasi Zona Maritim dan Kawasan Perbatasan Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi, Sora Lokita,

menekankan bahwa peran Indonesia dalam forum ini sesuai dengan visi Presiden Jokowi untuk memimpin diskusi kelautan berkelanjutan. (Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2023a)

Pengembangan sektor maritim melalui KTT AIS Forum memiliki dampak signifikan bagi negara kepulauan, seperti Indonesia. Beberapa dampak positif dari pengembangan sektor maritim ini yang pertama adalah Penguatan kepemimpinan Indonesia dalam isu kelautan, melalui partisipasinya dalam Archipelagic and Island States (AIS) Forum, membawa dampak signifikan bagi negara kepulauan. Inisiatif murni dari Indonesia ini memperkuat peran negara dalam mengatasi tantangan pembangunan

kelautan secara global. Melalui forum ini, Indonesia bukan hanya menegaskan kepemimpinannya, tetapi juga memberikan platform penting bagi negara kepulauan lainnya untuk bersatu dan menghadapi beragam permasalahan yang terkait dengan pembangunan kelautan. (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023)

Pentingnya penguatan kerja sama antar negara kepulauan yang menjadi fokus Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AIS Forum, dapat menciptakan dampak positif yang signifikan. KTT tersebut memberikan kesempatan bagi negara-negara kepulauan untuk menjalin kerja sama dalam menanggapi tantangan bersama di sektor kelautan. Melibatkan pertukaran pengetahuan,

teknologi, dan sumber daya, kerja sama ini tidak hanya memperkuat hubungan antarnegara, tetapi juga membuka pintu bagi dukungan bersama dalam pembangunan berkelanjutan di sektor kelautan. (Dinas Informasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2023)

Fokus utama pada kepentingan masyarakat dalam pengembangan sektor maritim menciptakan platform yang memastikan partisipasi langsung dan representasi masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, KTT AIS Forum bukan sekadar sebuah forum formal, melainkan sebuah ruang yang memastikan bahwa suara dan kebutuhan masyarakat menjadi landasan dalam pembangunan kelautan. (Firoosya, 2023)

Penyusunan program-program yang berbasis pada kepentingan masyarakat menjadi inti dari inisiatif AIS Forum. Melibatkan negara-negara pulau dan kepulauan secara konkret dalam proses perancangan program pembangunan kelautan memungkinkan adanya solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan cara ini, program-program tersebut tidak hanya memiliki dampak positif pada tingkat lokal, tetapi juga dapat berkelanjutan, sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dengan memastikan bahwa masyarakat pulau dan kepulauan memiliki peran sentral dalam proses pembangunan kelautan, AIS Forum menciptakan landasan yang inklusif dan

berkelanjutan. Keberlanjutan ini tercermin dalam desain program-program yang tidak hanya menciptakan dampak positif sesaat tetapi juga memastikan bahwa kepentingan dan aspirasi masyarakat tetap menjadi fokus utama dalam jangka panjang. (Firosya, 2023)

Selanjutnya, meningkatkan kesadaran lingkungan, sebagai hasil dari program-program seperti restorasi mangrove dan penanganan dampak perubahan iklim yang diperkenalkan melalui *Archipelagic and Island States* (AIS) Forum, membawa dampak positif yang signifikan bagi negara kepulauan. Program ini tidak hanya bersifat ekonomis, terutama dalam mendukung *blue ekonomi*, tetapi juga

secara substansial meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga dan merawat lingkungan laut. (Polanulu et al 2022)

Keterlibatan dalam program-program tersebut sesuai dengan agenda global untuk menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan, menciptakan dampak positif pada tingkat lokal dan berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan secara global. Kesadaran lingkungan yang ditingkatkan di kalangan masyarakat negara kepulauan membawa potensi perubahan perilaku menuju praktik yang lebih ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat memperkuat upaya global untuk menjaga dan merestorasi ekosistem

kelautan. (Pandu Pradipta, 2023)

Kesadaran lingkungan yang ditingkatkan dan pemberdayaan masyarakat lokal membentuk dasar yang kokoh untuk pembangunan kelautan yang berkelanjutan dan dapat menjadi contoh bagi negara kepulauan lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Kesimpulan

Partisipasi Indonesia dalam Archipelagic and Island States (AIS) Forum memiliki dampak signifikan bagi negara kepulauan. Inisiatif murni Indonesia ini tidak hanya memperkuat kepemimpinan dalam isu- isu kelautan secara global, tetapi juga memberikan platform penting bagi negara-negara kepulauan untuk bersatu dan mengatasi tantangan

pembangunan kelautan KTT AIS Forum menonjolkan penguatan kerja sama antarnegara kepulauan, menciptakan peluang pertukaran pengetahuan dan sumber daya untuk mendukung pembangunan kelautan yang berkelanjutan. (Dinas Komunikasi dan Informatika Kapubapeten Sukoharjo, 2023)

Fokus AIS Forum pada wadah aspirasi dan harapan masyarakat pulau dan kepulauan menempatkan kepentingan masyarakat sebagai fokus utama dalam pembangunan sektor maritim. Penyusunan program-program berbasis kepentingan masyarakat memastikan dampak positif pada tingkat lokal, menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi setempat.

Dalam konteks lingkungan, program-program AIS Forum, seperti restorasi mangrove dan penanganan dampak perubahan iklim, tidak hanya mendukung blue ekonomi tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.

Dampak positif ini terkait erat dengan upaya global untuk menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan. Selain itu, melalui keberlanjutan tata kelola pemerintahan dan pengelolaan sumber daya kelautan, AIS Forum memberdayakan masyarakat lokal untuk memanfaatkan potensi kelautan secara berkelanjutan.

Keseluruhan, partisipasi Indonesia dalam

AIS Forum menciptakan landasan yang inklusif dan berkelanjutan, memperkuat peran negara kepulauan dalam pembangunan kelautan global.

Dengan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesadaran lingkungan, dan kerja sama antarnegara kepulauan, AIS Forum tidak hanya menjadi forum pembicaraan, tetapi juga motor penggerak perubahan positif dan berkelanjutan dalam sektor kelautan bagi negara kepulauan di seluruh dunia

Daftar Pustaka

Jurnal Ilmiah

- Ahmad, B. (2019). *Urgensi Gagasan Kerjasama Indonesia dengan United Nations Development Programme (UNDP) dalam Menginisiasi Program Archipelagic and Island States Forum (AIS Forum) Tahun 2017-2018*. Jakarta: FISIP UIN Jakarta.
- Ilma, A. (2020). Blue Economy : Keseimbangan Perspektif Ekonomi dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Lingkungan*, Vol 14 No 1.
- Purnomo, B. (2023). *G20 Di Tengah Perubahan Besar Momentum Kepemimpinan Global Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, H. (2016). Legal Implements of the Republic o Indonesia in Border Management Using the Perspective of Archipelagic State. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol 11 .
- Risnain, M. (2021). The Concept of the Archipelagic State in The Perspective of National and International Law. *Lampung Journal of International Law*, Vol 3 No 2 Hal 73-84.
- S, R. (2024). Analisis Diskursus Indonesia dalam Forum The Archipelagic Island and State (AIS) 2023. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, Vol 4 No 2 Hal 90-99.
- Sarjito, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Pembangunan Kemaritiman Indonesia . *Jurnal Lemhannas RI*, Vol 11 No 4 Hal 219-236.

Website

Baheramsyah. (2023, September 18). *AIS Forum, Kerja Sama Konkret Atasi Tantangan dan Permasalahan Pembangunan Kelautan*. <https://infopublik.id/kategori/Ktt-Ais-Forum-2023/779335/Ais-Forum-Kerja-Sama-Kongkret->

[Atasi-Tantangan-Dan-Permasalahan-Pembangunan-Kelautan.](#)

BNN Kabupaten Mempawah. (2024, October 13). *Tiga Pesan Presiden RI di KTT AIS Forum.*

<https://mempawahkab.go.id/tiga-pesan-presiden-ri-di-ktt-ais-forum/>.

Dinas Informasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2023, October 9). *AIS Forum Bangun Era Baru Pertumbuhan Ekonomi Biru Berkelanjutan.*

<https://kominformajawatimur.go.id/berita/ais-forum-bangun-era-baru-pertumbuhan-ekonomi-biru-berkelanjutan>.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo. (2023, October 11). *KTT Negara-Negara Pulau dan Kepulauan*

Membahas Kolaborasi dalam Mengatasi Masalah Kelautan.

<https://diskominfo.sukoharjo.go.id/Berita/Ktt-Negara-Negara-Pulau-Dan-Kepulauan-Membahas-Kolaborasi-Dalam-Mengatasi-Masalah-Kelautan-1>.

Firosya, B. (2023, October 10). *KTT AIS Forum 2023: Negara Peserta, Hal yang Dibahas & Dampaknya bagi Indonesia.*

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6975047/ktt-ais-forum-2023-negara-peserta-hal-yang-dibahas-dampaknya-bagi-indonesia>.

Kedutaan Besar Republik Indonesia. (2023a, October 11). *AIS Forum Wadah bagi Ilmuwan Mencari Solusi Isu Kelautan.*

<https://kemlu.go.id/hanoi/Id/News/26667/Ais-Forum-Wadah-Bagi->

Ilmuwan- Mencari-Solusi-
Isu-Kelautan.

Kedutaan Besar Republik Indonesia (2023b, October 11). *KTT AIS FORUM 2023 Sepakati peningkatan kerja sama inklusif, setara dan solid.* <https://Kemlu.Go.Id/Hanoi/Id/News/26685/Ktt-Ais-Forum-2023-Sepakati-Peningkatan-Kerja-Sama-Inklusif-Setara-Dan-Solid>.

Kementerian Sekretarian Negara Republik Indonesia (2023, October 11). *Beranda produk hukum berita dan artikel informasi pelayanan public tentang kami ketrengan pers presiden joko widodo usai penutupan KTT forum Negara-negara Kepulauan dan negara pulau(Archipelagic dan island state forum)*

https://www.setneg.go.id/Baca/Index/keterangan_pers_presiden_joko_widodo_usai_penutupan_ktt_negara_negara_kepulauan_dan_negara_pulau_archipelagic_and_island_state_forum

Pandu pradipta. (2023 october 14). *Jalan aksi perubahan iklim setelah forum AIS* <https://Www.Kompas.Id/Baca/Humani/2023/10/14/Jalan-Penguatan-Aksi-Perubahan-Iklim-Setelah-Forum-Ais>.